

KAUSALITAS PERTUMBUHAN EKONOMI, KEMISKINAN, PENDIDIKAN DAN DISTRIBUSI PENDAPATAN DI PULAU SUMATERA

SYAFIKA ADRIANI

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang
Syafikaadriani378@gmail.com

Abstrack :This study aims to determine the causality relationship between Economic Growth, Poverty, Education and Distribution of Income on the island of Sumatra by using a panel model Vector Autoregression panel (PVAR) from 2013 to 2017. The research methods used are: (1) Analysis of the Vector Regression Panel , (2) Granger Causality Test. The results showed that (1) there was no causality or one-sided relationship between economic growth and poverty on the island of Sumatera, (2) there was no causality relationship between poverty and income distribution in Sumatera Island, but there was a one-way relationship between poverty and income distribution. (3) There is no causal relationship or one-way relationship between income distribution and education on the island of Sumatera (4) There is no causal relationship between education and economic growth, but there is a one-way relationship between education and economic growth on the island of Sumatera. (5) There is no causality or one direction relationship between growth and income distribution on the island of Sumatera. (6) There is no causal relationship between education and poverty, but there is a one-way relationship of poverty to education on the island of Sumatera

Keywords: Economic Growth, Poverty, education, Income Distribution

Abstrack : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antara Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Pendidikan dan Distribusi Pendapatan di Pulau Sumatera dengan menggunakan panel model Vector Autoregression panel (PVAR) dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Metode penelitian yang digunakan yaitu : (1) Analisi Panel Vector Regression, (2) Uji Kausalitas Granger. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Tidak terdapat hubungan kausalitas maupun satu arah antara pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan di Pulau Sumatera, (2) tidak terdapat hubungan kausalitas antara kemiskinan dengan distribusi pendapatan diPulau Sumatera, namun terdapat hubungan satu arah antara kemiskinan terhadap distribusi pendapatan. (3)Tidak terdapat hubungan kausalita maupun hubungan satu arah antara distribusi pendapatan dengan pendidikan di Pulau Sumatera.(4) Tidak terdapat hubungan kausalitas antara pendidikan dengan pertumbuhan ekonomi, namun terdapat hubungan satu arah antara pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera.(5)Tidak terdapat hubungan kausalitas maupun satu arah antara pertumbuhan dengan distribsui pendapatan di Pulau Sumatera. (6) Tidak terdapat hubungan kausalitas antara pendidikan dengan kemiskinan , namun terdapat hubungan satu arah kemiskinan terhadap pendidikan di Pulau Sumatera.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, pendidikan, Distribusi Pendapatan

Pembangunan ekonomi merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui pemanfaatan sumber daya yang ada. Pembangunan yaitu inti dari pertumbuhan ekonomi itu sendiri.usaha yang dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat sekitar. Pembangunan itu sendiri bukanlah tujuan melainkan alat untuk menurunkan kemiskinan

dan mengurangi ketimpangan pendapatan. Jadi kurangnya ketimpangan pendapatan adalah inti dari pembangunan. Todaro (2006).

Pembangunan ekonomi yang dibangun oleh pemerintah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bukan hanya untuk pemerintah saja. Setiap negara selalu berupaya untuk meningkatkan pembangunan ekonomi dan mewujudkan kesejahteraan bagi setiap masyarakat sekitar. Dalam pembangunan ini tujuan utamanya yaitu. Namun masalah yang sering dihadapi dalam pembangunan di berbagai negara yaitu meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk.

Pada pertumbuhan ekonomi dilihat dengan laju pertumbuhan yang tertinggi berada di provinsi Jambi sebesar 7,36% pada tahun 2014, hal ini terjadi karena kinerja komoditas minyak dan batu bara sejalan dengan naiknya permintaan eksternal terhadap energi primer yang merupakan komoditas unggulan. dan laju pertumbuhan terendah berada di provinsi Aceh sebesar 1,55%, disebabkan karena sektor pertambangan sangat bergantung pada anggaran. Terutama untuk pembangunan seperti pasir batu dan lainnya.

perekonomiannya mengalami potensi melambat. pelambatan yang terjadi dari penurunan harga komoditas yang menjadi penopang ekonomi di kawasan tersebut. Dan juga dikarenakan pertambangan sangat bergantung pada anggaran, terutama pembangunan seperti pasir dan batu bara. dalam pembangunan ekonomi permasalahan yang terjadi adalah kemiskinan, distribusi pendapatan, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu tujuan negara menjadi sebuah keraguan antara mementingkan pertumbuhan ekonomi atau mengurangi pemerataan distribusi pendapatan.

Tingkat kemiskinan merupakan masalah yang sering dihadapi oleh semua negara di dunia dalam pertumbuhan ekonomi termasuk di Pulau Sumatera. Kemiskinan ini juga menjadi tolak ukur dalam perekonomian di suatu negara atau daerah. Penyebabnya terjadinya kemiskinan yang tertinggi pada tahun terakhir ini berada di provinsi Aceh yakni sebesar 15,92%, dan yang terendah di provinsi Kep. Bangka Belitung yakni sebesar 5,3%. Kemiskinan dapat berakibat buruk bagi kehidupan masyarakat, hal ini menyebabkan lingkaran setan kemiskinan dapat memicu dan menyebabkan timbulnya masalah lain seperti tingkat pendidikan, hal itu menyebabkan terjadi tindakan kriminalitas seperti pembunuhan, pencopetan dan sebagainya itu akan mengakibatkan semakin besar distribusi pendapatan, maka semakin banyak penduduk dibawah garis kemiskinan, hal ini disebabkan karena pertumbuhan ekonomi dan pendapatan hanya dinikmati oleh kalangan kecil saja.

Dalam pembangunan ekonomi selain pertumbuhan ekonomi, yang harus diperhatikan adalah masalah ketimpangan dan pendidikan. Ketika suatu daerah mendapatkan angka pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan tetapi distribusi pendapatan tidak merata, maka angka pertumbuhan menjadi biasa distribusi pendapatan merupakan ketimpangan atau ketidakmertaan pembagian hasil pembangunan suatu negara di sekitar penduduk. salah satu mengatakan ketimpangan yang tinggi bisa menyebabkan inefisiensi ekonomi, semakin tinggi ketimpangan maka akan semakin banyak masyarakat yang dapat memenuhi kriteria. Tingkat ketimpangan yang terjadi antara penduduk yang berada di atas garis kemiskinan akan menyebabkan disparitas pendapatan yang tinggi dan akan melemahkan stabilitas sosial dan solidaritas.

Pendidikan salah satu faktor yang penting dan kewajiban sebuah negara yang harus didapatkan setiap kalangan manusia. yang mempunyai berbagai ilmu dan bisa dimanfaatkan untuk masa depannya. pendidikan juga dapat mengubah pola pikir seseorang dan melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh pengetahuan yang luas. Pentingnya terwujud seperti apa yang di cita-citakan selama ini dan mampu bersaing sehat dalam berbagai aspek kehidupan.

TINJAUAN LITERATUR

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian jangka panjang dan sebagai salah satu indikator pengukur keberhasilan pembangunan.

Menurut Sukirno (2006:9) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi sebagai suatu kuantitatif ukuran yang menggambarkan sebuah perekonomian yang mengalami perkembangan dalam suatu tahun tertentu jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi juga dikatakan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan nasional pendapatan yang pada dasarnya merupakan suatu pendapatan seseorang dalam suatu negara. Tinggi atau rendahnya pendapatan nasional dan banyak atau jumlah penduduk sedikitnya akan mempengaruhi jumlah pendapatan perkapita dalam suatu negara (Iqbal : 2012).

Kemiskinan

Menurut Jhingan (2012 :16) mengatakan ada tiga utama negara berkembang yang menjadi penyebabnya dan sekaligus akibat yang saling berkaitan dengan kemiskinan. Pendidikan yang tidak memadai sehingga menyebabkan tinggi penduduk pertama, prasarana buta huruf dan tidak memiliki keterampilan dan keahlian. Kemiskinan lebih luas dianggap sebagai kurangnya kemampuan laki-laki dan perempuan untuk berfungsi pada tingkat minimal yang sesuai dengan keinginan mereka. Kemampuan ini termasuk dalam makanan, berpakaian dan tempat tinggal, dimana hal ini berkaitan dengan kesehatan yang baik, pendidikan dan partisipasi dalam masyarakat yang efektif (Amin dkk, 2007 :3).

Distribusi Pendapatan

Distribusi pendapatan merupakan ukuran yang digunakan untuk menghitung jumlah penghasilan yang diterima setiap individu atau rumah tangga. Distribusi pendapatan mutlak di berbagai negara berkembang dengan jumlah penduduk yang menerima pendapatan di bawah garis kemiskinan. Distribusi pendapatan dalam suatu negara ataupun provinsi dapat diukur dengan gini rasio. Todaro (2006).

Ketimpangan tidak hanya dapat memperlambat pengentasan kemiskinan, tetapi juga ketimpangan dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah, dan juga mengandung masalah sosial lainnya. Pada dasarnya kesenjangan ekonomi dalam distribusi pendapatan antara kelompok kaya dan miskin merupakan masalah yang cukup besar. Menurut Todaro (2006) ketimpangan pendapatan yang tinggi akan menyebabkan inefisiensi ekonomi, semakin tingginya tingkat ketimpangan maka akan semakin kecil bagian masyarakat yang dapat memenuhi kriteria. Tingkat ketimpangan yang terjadi antar masyarakat dari golongan kaya, dan juga akan memperkuat pemburu rente, yang meliputi berbagai tindakan seperti penyuapan, kronisme, dll. Masalah kesenjangan tidak hanya dialami oleh negara berkembang, tetapi juga dialami oleh negara maju.

Pendidikan

Pendidikan yaitu salah satu bagian yang paling penting dalam modal manusia dan dianggap sebagai penentu penting untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Goode, 1959; Schultz, 1961). Pentingnya hubungan antara pendidikan dan pertumbuhan ekonomi juga diakui dalam pertumbuhan endogen pada tahun 1980-an dan 1990-an, dimana produktivitas dapat ditingkatkan melalui dan dengan berinvestasi lebih banyak dalam pendidikan. Pendidikan tidak hanya modal manusia secara langsung atau tidak langsung akan berfungsi sebagai penentu pertumbuhan ekonomi, dan pendidikan sebagai komponen sumber daya manusia akan meningkatkan faktor sosio-ekonomi. Pendidikan tidak hanya untuk melatih yang muda untuk memahami dan mengatasi kompleksitas pertumbuhan sosial ekonomi, tetapi juga berfungsi untuk

pengungkit peningkatan. Hal itu akan menjamin kualitas kehidupan manusia yang menjamin pertumbuhan ekonomi sosial ekonomi di suatu negara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini digolongkan kepada penelitian deskriptif dan asosiatif. Data penelitian ini di ambil berdasarkan data panel tahunan 10 Provinsi di Pulau Sumatera yaitu data Pertumbuhan Ekonomi, Persentase penduduk Miskin, Rata-Rata Lama Sekolah dan Gini Rasio (Distribusi Pendapatan dari tahun 2013-2017).

Definisi Operasional

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi merupakan kenaikan total produksi dari suatu Domestik regional Bruto (PDB) Harga Konstan yang diukur dengan satuan dengan satuan persen dari tahun 2013-2017.

Kemiskinan

Kemiskinan ketidakmampuan ekonomi dari sisi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Indikator yang digunakan adalah persentase penduduk miskin yang diukur dengan satuan persen dari tahun 2013-2017.

Distribusi Pendapatan

Distribusi pendapatan ketidakmerataan atau ketimpangan pembagian pembangunan. untuk melihat ketimpangan ndi ukur dengan gini rasio dari tahun 2013-2017

Pendidikan

Pendidikan adalah mengubah pola pikir seseorang, pendidikan memperoleh pengetahuan. Indikator digunakan yang rata-rata lama sekolah dari tahun 2013-2017. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis *Panel Vector Auto Regression* (PVAR). Model penelitian yang digunakan adalah :

$$PE_t = \sum_{i=0}^n \alpha_i PE_{t-i} + \sum_{i=0}^n \beta_i KM_{t-i} + U1_t \dots \dots \dots (3.5)$$

$$KM_t = \sum_{i=0}^n \alpha_i PE_{t-i} + \sum_{i=0}^n \beta_i KM_{t-i} + U2_t \dots \dots \dots (3.6)$$

$$KM_t = \sum_{i=0}^n \alpha_i PE_{t-i} + \sum_{i=0}^n \beta_i ID_{t-i} + U3_t \dots \dots \dots (3.7)$$

$$ID_t = \sum_{i=0}^n \alpha_i KM_{t-i} + \sum_{i=0}^n \beta_i ID_{t-i} + U4_t \dots \dots \dots (3.8)$$

$$ID_t = \sum_{i=0}^n \alpha_i ID_{t-i} + \sum_{i=0}^n \beta_i PDDK_{t-i} + U5_t \dots \dots \dots (3.9)$$

$$PDDK_t = \sum_{i=0}^n \alpha_i ID_{t-i} + \sum_{i=0}^n \beta_i PDDK_{t-i} + U6_t \dots \dots \dots (3.10)$$

$$PDDK_t = \sum_{i=0}^n \alpha_i PDDK_{t-i} + \sum_{i=0}^n \beta_i PE_{t-i} + U7_t \dots \dots \dots (3.11)$$

$$PE_t = \sum_{i=0}^n \alpha_i PDDK_{t-i} + \sum_{i=0}^n \beta_i PE_{t-i} + U8_t \dots \dots \dots (3.12)$$

$$PE_t = \sum_{i=0}^n \alpha_i PE_{t-i} + \sum_{i=0}^n \beta_i ID_{t-i} + U9_t \dots \dots \dots (3.13)$$

$$ID_t = \sum_{i=0}^n \alpha_i PE_{t-i} + \sum_{i=0}^n \beta_i ID_{t-i} + U10_t \dots \dots \dots (3.14)$$

$$PDDK_t = \sum_{i=0}^n \alpha_i PDDK_{t-i} + \sum_{i=0}^n \beta_i KM_{t-i} + U11_t \dots \dots \dots (3.15)$$

$$KM_t = \sum_{i=0}^n \alpha_i PDDK_{t-i} + \sum_{i=0}^n \beta_i KM_{t-i} + U12_t \dots \dots \dots (3.16)$$

Dimana PE adalah Pertumbuhan Ekonomi, KM adalah Kemiskinan, ID adalah Pendidikan, PDDK adalah Distribusi Pendapatan, α dan β merupakan Intercept, dan t merupakan periode yang digunakan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Stasioneritas

Untuk melihat kestasioneritas data masing-masing variabel maka dilakukan uji stasioneritas yaitu Uji Akar Unit (*Unit Root Test*) dengan menggunakan metode Levin, Lin Chu t^* .

Tabel 1. Uji Stasioneritas Variabel Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Pendidikan dan Distribusi Pendapatan

| Variabel | Method | Statistic | Prob. | Cross-sections | Obs |
|------------------|------------------------|-----------|--------|----------------|-----|
| Null : Unit root | | | | | |
| PE (LEVEL) | Levin, Lin & Chu t^* | -2.30827 | 0.0105 | 10 | 60 |
| KM (Level) | | -13.3343 | 0.0000 | 10 | 60 |
| PDDK (Level) | | -3.84370 | 0.0001 | 10 | 60 |
| ID (Level) | | -5.23029 | 0.0000 | 10 | 60 |

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 8, 2019

Dari tabel 1 memperlihatkan bahwa variabel stasioner pada tingkat level. Dimana terlihat dari metode Levin, Lin Chu t^* dengan probabilitas semuanya kecil dari $< 0,05$. maka semua variabel stasioner.

Uji Kointegrasi

Pada Uji Kointegrasi melalui *Pedroni Cointegration Test* yang dilakukan menggunakan lag 4 terdapat nilai probabilitas untuk masing-masing nilai probabilitas pada uji kointegrasi pedroni sebagian besar berada pada nilai lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kointegrasi pada variabel, sehingga panel VAR dipilih sebagai alat estimasi untuk menjawab tujuan penelitian.

| Alternative Hypothesis : common AR coefs. (within-dimension) | | | | |
|--|-----------|---------------|-----------------------|--------|
| | Statistic | Prob. | Weighted Statistic | Prob. |
| Panel v-Statistic | -1.293742 | 0.9021 | -2.102381 | 0.9822 |
| Panel rho-Statistic | 1.379308 | 0.9161 | 1.326031 | 0.9076 |
| Panel PP-Statistic | -0.87264 | 0.1914 | -0.845031 | 0.1990 |
| Panel ADF-Statistic | -0.984189 | 0.1625 | -0.944794 | 0.1724 |
| Alternative hypothesis: individual AR coefs. (between-dimension) | | | | |
| | Statistic | Prob. | | |
| Group rho-Statistic | 3.149130 | 0.9992 | | |
| Group PP-Statistic | -1.938309 | 0.0263 | | |
| Group ADF-Statistic | -1.791655 | 0.0366 | | |

Sumber : Hasil olahan Eviews 8, 2019

Lag Optimum

Uji lag optimum berguna jumlah dalam menentukan lag yang akan digunakan pada penelitian ini. Penentuan jumlah lag optimum diperlukan dalam uji kointegrasi dan uji kausalitas granger agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik. Tanda bintang merupakan petunjuk untuk penggunaan lag yang direkomendasikan oleh kriteria oleh kriteria informasi tersebut. Penentuan pemilihan lag dapat dilihat berdasarkan tanda * yang paling banyak. Berdasarkan pada Tabel 3 di bawah dapat dilihat bahwa tanda * paling banyak berada pada lag 4. Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini Lag terbaik yang dapat digunakan adalah Lag 4.

Tabel 3. Hasil Uji Lag Optimum

| Lag | LogL | LR | FPE | AIC | SC | HQ |
|-----|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| 0 | -333.3000 | NA | 68545.65 | 22.48666 | 22.67349 | 22.54643 |
| 1 | -175.9807 | 262.1987 | 5.620551 | 13.06538 | 13.99951* | 13.36422 |
| 2 | -167.1114 | 12.41713 | 9.635032 | 13.54076 | 15.22219 | 14.07866 |
| 3 | -135.5638 | 35.75392* | 4.047196 | 12.50425 | 14.93299 | 13.28123 |
| 4 | -108.3322 | 23.60068 | 2.749540* | 11.75548* | 14.93153 | 12.77153* |

Sumber :Olahan Data Eviews 8,2019

Uji Kausalitas Granger

Uji Kausalitas Granger bertujuan untuk melihat hubungan sebab dan akibat antar variabel atau hubungan dua arah (timbang balik). Pengujian ini dapat dilakukan dengan cara menguji kausalitas antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Tabel 4. Hasil Uji Kausalitas Granger

| Null Hypothesis : | Obs | F-Statistic | Prob. |
|---------------------------------------|-----|----------------|---------------|
| KM does not Granger Cause PE | 30 | 2.50915 | 0.0727 |
| PE does not Granger Cause KM | | 0.44545 | 0.7744 |
| ID does not Granger Cause KM | | 4.32679 | 0.0104 |
| KM does not Granger Cause ID | | 0.38647 | 0.8159 |
| PDDK does not Granger Cause ID | | 1.44687 | 0.2537 |
| ID does not Granger Cause PDDK | | 0.98779 | 0.4357 |
| PE does not Granger Cause PDDK | | 2.54985 | 0.0694 |
| PDDK does not Granger Cause PE | | 3.54076 | 0.0233 |
| ID does not Granger Cause PE | | 1.18499 | 0.3462 |
| PE does not Granger Cause ID | | 0.74550 | 0.5719 |
| KM does not Granger Cause PDDK | | 0.70553 | 0.5970 |
| PDDK does not Granger Cause KM | | 5.34407 | 0.0040 |

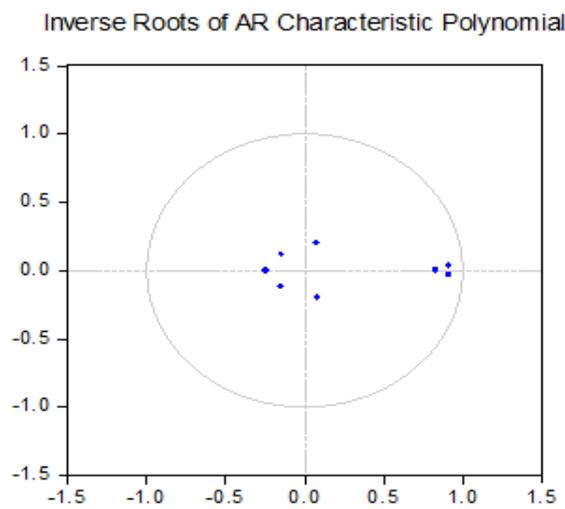
Sumber : Olahan Data Eviews 8,2019

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan variabel yang diuji dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% bahwa tidak terdapat variabel yang memiliki hubungan kausalitas, Namun hanya aa variabel yang memiliki hubungan satu

arah yaitu kemiskinan terhadap distribusi pendapatan, pertumbuhan ekonomi dengan pendidikan dan kemiskinan terhadap pendidikan.

Uji stabilitas

Uji stabilitas digunakan untuk melihat kestabilan dalam model penelitian VAR, karena jika model VAR yang tidak stabil maka analisis (IRF) dan (VD) menjadi tidak stabil serta sulit untuk menguji kestabilan dalam jangka panjang. Uji stabilitas menjadi syarat impulse kestabilan mendekati yang diinginkan. Pada Gambar 1 di bawah dapat dilihat titik *Invers Roots of Characteristic Polynomial*.



Sumber : Hasil Olahan Data Eviews 8, 2019

Gambar 1. Hasil Stabilitas

PEMBAHASAN

Hubungan Kausalitas antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Kemiskinan

Berdasarkan pengujian kausalitas Granger dapat dilihat bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas maupun hubungan satu arah antara pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan di Pulau Sumatera.

Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprida (2010) bahwa tidak ada hubungan kausalitas antar kedua variabel, bukan berarti kedua variabel tidak bisa dibentuk kedalam suatu

Dan hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratih Inge, Agus (2015) mengatakan terdapat hubungan searah antara kemiskinan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya, besar kemiskinan suatu wilayah harus berada di bawah garis kemiskinan absolut.

Dari hasil kausalitas granger menyatakan penduduk bahwa jumlah miskin secara granger tidak menyebabkan perubahan dari pertumbuhan ekonomi itu sendiri, yang dapat diartikan informasi bahwa masa kini masa lalu dan dari pertumbuhan ekonomi tidak bisa dikatakan bahwa pengurangan kemiskinan. Hal tersebut dapat dilihat bahwa kemiskinan dan distribusi pendapatan tidak memiliki kausalitas, namun memiliki hanya satu arah hubungan.

Berdasarkan dengan uji IRF telah yang maka dilakukan diketahui bahwa dilihat dari impulse response function pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan perubahan menunjukkan tingkat kemiskinan berfluktuasi, dengan itu tidak selalu positif dan negatif setiap tahun.

Hubungan Kausalitas antara Kemiskinan dengan Distribusi Pendapatan

Berdasarkan pengujian kausalitas Granger dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas antara kemiskinan dengan distribusi pendapatan di Pulau Sumatera, Namun terdapat hubungan satu arah antara kemiskinan terhadap distribusi pendapatan.

Hasil pengujian ini tidak sejalan dengan penelitian Ratih, Agus (2015), bahwa kesenjangan kemiskinan tidak mempengaruhi kesenjangan pendapatan, begitu juga sebaliknya

pendapatan tidak mempengaruhi kemiskinan karena, jika tingkat rata-rata seluruh wilayah masyarakat di suatu wilayah berada di bawah garis kemiskinan maka hal ini tidak akan mempengaruhi tingkat ketimpangan, karena distribusi pendapatan tidak merata dibandingkan kemiskinan itu sendiri dikatakan keadaan masyarakat yang hidup di bawah rata-rata.

Dengan berdasarkan analisis VD digunakan untuk yang mengetahui variabel yang mana paling penting menjelaskan dalam satu variabel.dengan itu diketahui dapat dari variasi penelitian disebabkan karena direspon oleh kedua variabel tersebut.

Hubungan Kausalitas antara Distribusi Pendapatan dengan Pendidikan

Berdasarkan pengujian kausalitas Granger bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas maupun hubungan satu arah antara distribusi pendapatan dengan pendidikan di Pulau Sumatera. Dari probabilitas nilai tersebut dapat menjelaskan bahwa tidak ada hubungan kausalitas maupun hubungan satu arah, antara pendidikan dengan distribusi pendapatan.

Dapat diketahui bahwa ketimpangan pendapatan tidak mempengaruhi tingkat pendidikan. Karena banyak faktor yang menjadi penyebab tinggi maupun rendah dalam tingkat pendidikan seseorang, Ketika motivasi serta dorongan yang kuat dari keluarga terutama kedua orang tua dalam pendidikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Bustomi (2012), menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan ketimpangan pendapatan terhadap ketimpangan pendidikan, hal ini baik dari indek gini ataupun gini rasio. Dan juga tingkat pendidikan tidak mempengaruhi ketimpangan pendapatan disebabkan karena masih banyak pengangguran yang berpendidikan yang tinggi karena kurang keahlian maupun softskill yang dimilikinya.

Diketahui bahwa ketimpangan pendapatan mempengaruhi tingkat pendidikan, karena banyak faktor yang menjadi penyebab tinggi maupun rendahnya tingkat pendidikan. Salah satunya faktor yang sangat mempengaruhi tingkat pendidikan seseorang yaitu motivasi serta dorongan yang kuat dari keluarga terutama kedua orang tuanya dalam dunia pendidikan.

Hal ini terlihat juga dalam bahwa tingkat pendidikan tidak mempengaruhi ketimpangan pendapatan. Tidak adanya tingkat pengaruh pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan hal ini disebabkan karena masih banyak pengangguran yang berpendidikan tinggi.

Hubungan Kausalitas antara Pendidikan dengan Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan pengujian kausalitas Granger bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas antara pendidikan dengan pertumbuhan ekonomi, Namun terdapat hubungan satu arah antara pertumbuhan ekonomi terhadap pendidikan.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian Sri Nurhayati menurut Ahmadi (2009), dimana kondisi ekonomi tua yang kondisi ekonomi tinggi akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya, berbeda dengan orang tua yang kondisi ekonomi rendah itu akan menyebabkan pendidikan anaknya tidak

akan terpeuhi,maka darin itu tingkat pendidikan sangat erat kaitanya dengan kondisi perekonomian.

Tingkat pendidikan seseorang akan mempunyai kualitas yang lebih tinggi. Makin tinggi kualitas tenaga kerja makin besar kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam perekonomian menjadi salah satu faktor yang mempenagruhi tingkat pendidikan seseorang. Semakin merendahnya ekonomi seseorang , maka semakin menurunnya tingkat pendidikan seseorang dalam hidupnya. Karena tidak mampu untuk membiayai semua kebutuhan anaknya dalam pendidikan.

Dapat dilihat dengan analisis VD atau disebut dengan *variance decomposition* digunakan untuk dapat mengetahui yang mana variabel penting dalam menjelaskan satu variabel.dapat dilihat degan variasi pendidikan lebih dipengaruhi ileh dirinya sendiri.

Hubungan Kausalitas antara Pertumbuhan Ekonomi dan Distribusi Pendapatan

Berdasarkan pengujian kausalitas Granger bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas maupun hubungan satu arah antara pertumbuhan ekonomi dengan distribusi pendapatan di Pulau Sumatera.hal tersebut dapat dilihat dengan nilai probabilitas antara variabel dengan variabel lainnya. Dari nilai probabilitas tersebut menjelaskan dapat bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas ataupun hubungan satu arah antara pertumbuhan ekonomi dan distribsui pendapatan.

Hasil pengujian sesuai dengan penelitian Turnovsky (2015) menyatakan bahwa hubungan pertumbuhan ekonomi dengan ketimpangan pendapatan masih sulit untuk dipahami dan menjadi kontroversi di tataran empiris. Hal ini karena di dalam negara berkembang ukuran dalam melihat suatu perekonomian di suatu negara dikatakn sejahtera dengan dikatakan meratanya pendapatan rakyatnya.

Berdasarkan uji IRF yang telah dilakukan dapat maka diketahui bahwa dilihat dapat dari impulse response fencion antara pertumbuhan ekonomi dengan distribusi pendapatan, maka IRF menunjukkan perubahan /shock terjadi dengan pertumbuhan ekonomi yang sangat fluktuatif yang tidak selalu merespon positif ataupun negatif.

Hal ini dikarenakan di dalam negara berkembang ukuran dalam melihat suatu perekonomian suatu negara itu dikatakan sejahtera adalah meratanya pendapatan rakyatnya. Distribusi pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam pembangunan pada tahap awal distribusi pendapatan akan semakin tidak merata, namun setelah akan mencapai pada tingkat pembangunan tertentu distribusi pendapatan akan semakin merata.

Dilihat dengan analisis VD digunakan yang mengetahui untuk variabel mana yang paling penting dalam satu variabel. Dapat diketahui bahwa valiasi penelitian pertumbuhan ekonomi lebih dipengaruhi oleh dirinya sendiri. Dan kemiskinan direspon oleh kedua variabel.

Hubungan Kausalitas antara Pendidikan dan Kemiskinan

Berdasarkan pengujian kausalitas Granger bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas antara pendidikan dan kemiskinan, Namun terdapat hubungan satu arah antara kemiskinan terhadap pendidikan di Pulau Sumatera. Hal itu bisa dibuktikan dengan melihat nilai probabilitas dari variabel-variabelnya. Dapat kita ketahui pendidikan sangat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, dimana seseorang berada pada garis kemiskinan maka dari itu pendidikan yang didapat akan juga rendah bahkan tidak mendapatkan pendidikan yang tinggi.

Hasil pengujian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Damrul.dkk (2018), bahwa kemiskinan yang mempengaruhi tingkat pendidikan. Disebabkan oleh

ketidakmampuan masyarakat miskin dalam membiaya pendidikan sehingga kondisi kemiskinan faktor penyebab rendahnya tingkat pendidikan.

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, dimana seseorang, maka pendidikan yang didapatkan akan juga rendah bahkan tidak mendapatkan pendidikan yang layak atau lebih tinggi. Jika seseorang mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi itu akan keluar dari garis kemiskinan dan mendapatkan yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan dengan uji IRF telah yang dilakukan maka dapat diketahui bahwa dilihat dari impulse response function antara pendidikan terhadap kemiskinan, menunjukkan akan perubahan/ shock terjadi pada kemiskinan.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Tidak terdapat kausalitas maupun satu arah antara pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan. (2) Tidak terdapat kausalitas antara kemiskinan dengan distribusi pendapatan, Namun terdapat hubungan satu arah antara kemiskinan dan distribusi pendapatan. (3) Tidak terdapat kausalitas maupun hubungan satu arah antara distribusi pendapatan dengan pendidikan. (4) Tidak terdapat kausalitas antara pendidikan dengan pertumbuhan ekonomi, Namun terdapat hubungan satu arah antara pertumbuhan ekonomi dan pendidikan. (5) Tidak terdapat kausalitas maupun hubungan satu arah antara pertumbuhan ekonomi dengan distribusi pendapatan. (6) Tidak terdapat kausalitas antara pendidikan dengan kemiskinan, Namun terdapat hubungan satu arah antara kemiskinan dan pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, D & Triani, M. (2018). Analisis kausalitas antara kemiskinan, ketimpangan pendapatan dan tingkat pendidikan di Sumatera barat. *EcoGen Volume 1, Nomor 3 Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia 2017*
- Jhingan, M.L 2012, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta : PT, Raja Grafindo persada.
- Jhingan, M.L. 2014, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* , Jakarta :PT, Raja Grafindo Persada
- Kuncoro, Mudjarat. 2015. *Indikator Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ogbeide, Evlyn Nyawamaka Osaretin. Agu. David Onyinyechi. 2015. *Poverty And Income Inequality In Nigeria: Any Causality*. *Asian economic and financial review*. 5(3): 439-425.
- Ratih et al. 2015, *Causality Analysis of Income Inequality, Poverty and Economic Growth in Malang City*.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana.
- Todaro, M.P. dan Smith, S.C. 2006. *Pembangunan ekonomi edisi kesembilan* Jakarta : Erlangga